



Number : 04.7153.v10.i2/LoA/QUANTA/II/2026
Regarding : **Letter of Acceptance (LoA)**

Cimahi, February 25, 2025

Dear Authors,

Yulia Maulida, Evi Zuhara

It's a great pleasure to inform you that we have reached a decision regarding your submission to Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, with the title "**Penggunaan Layanan Informasi Melalui Media Leaflet dalam Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa di SMPN 8 Banda Aceh**" (**Article ID: 7153**) has been ACCEPTED the Paper for publication in the Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, and will be published in Volume 10, Issue 2, 2026.

Our decision is to: **Accept Submission**

Submission URL: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/workflow/index/7153/1>

Username: Maulida

An initial editorial review of the manuscript "Penggunaan Layanan Informasi Melalui Media Leaflet dalam Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa di SMPN 8 Banda Aceh" confirms that it aligns with the focus and scope of Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan. Following the peer review process and required revisions, the article is scheduled for publication in the regular 2026 issue.

We believe the Quanta journal provides an appropriate platform for disseminating this study, as its focus on guidance and counseling aligns closely with the research topic. The publication is expected to contribute to the development of knowledge and encourage further research in the field.

This Letter of Acceptance serves as confirmation that the author has fulfilled the Open Journal Systems (OJS) submission process in compliance with the policies set by the Quanta journal.

Thank you for submitting your manuscript to the Quanta journal. We hope to receive it in the future.

Best regard,
Editor in Chief



Prio Utomo, M.Pd

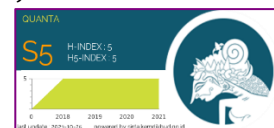
Email: prio.utomo@stkipsiliwangi.ac.id - Phone: +62857-9388-6665

Journal Homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

Quanta Journal is covered by the following Databases, Archiving, Abstracting and Indexing:



Journal Accreditation



Journal Editorial Office:

UPT. Publikasi dan HKI. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi
Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40521. Indonesia
Telp. (022) 6658680, 6629735, Fax. (022) 6629913
Website: <https://publikasi.ikipsiliwangi.ac.id>



Penggunaan Layanan Informasi Melalui Media *Leaflet* dalam Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa di SMPN 8 Banda Aceh

Yulia Maulida¹, Evi Zuhara²

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Indonesia

Email: 210213070@student.Ar-Raniry.ac.id¹, Evi.zuhara@ar-raniry.ac.id²

ARTICLE INFO

KEYWORDS

Information Service;
Leaflet Media;
Reproduction health;
Student;

ABSTRACT

This study examined the effectiveness of information services using media leaflet to improve students' understanding of reproductive health. A quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design was conducted with seventh-grade students of class VII.1 at SMP Negeri 8 Banda Aceh, using saturated sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The findings indicated that prior to the intervention, most students demonstrated low to moderate levels of understanding. After the implementation of information services using media leaflet, there was a significant increase in students categorized as having high understanding. The Wilcoxon test results showed a significant difference between pretest and posttest scores ($p < 0.001$), indicating that the intervention was effective. These results suggest that media leaflet can be used as an effective supporting tool in school guidance and counseling services to enhance adolescents' understanding of reproductive health and support preventive educational programs.

KATA KUNCI

Layanan Informasi;
Media Leaflet;
Kesehatan Reproduksi;
Siswa;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi melalui media *leaflet* dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, sedangkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman sedang dan rendah. Setelah diberikan layanan informasi melalui media *leaflet*, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pemahaman tinggi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa layanan informasi melalui media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media *leaflet* dapat menjadi media pendukung yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, dan produktif. Remaja sebagai kelompok usia yang sedang mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial sering kali belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai isu-isu reproduksi. Penelitian Rafif dan Listyaningsih (2023) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja Indonesia, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, jenis kelamin, dan kondisi sosial ekonomi. Remaja dengan akses pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai kesehatan reproduksi, sehingga berpotensi menghadapi risiko perilaku berisiko seperti kehamilan tidak diinginkan



dan infeksi menular seksual. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi yang komprehensif dan berkesinambungan mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah.

Observasi awal di lingkungan sekolah SMP N 8 Banda Aceh, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa mengenai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas, seperti menstruasi, mimpi basah, perubahan hormon, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta risiko perilaku seksual berisiko. Kurangnya pengetahuan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor pendidikan, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan, budaya, dan keluarga. Menurut Oktarina et al., (2024), faktor sosial-ekonomi, budaya, dan psikologis memiliki peran besar terhadap perilaku reproduksi remaja. Misalnya, nilai-nilai budaya tertentu yang masih tabu membicarakan seksualitas dapat membuat remaja enggan mencari informasi tentang reproduksi. Selain itu, komunikasi yang kurang terbuka antara orang tua dan anak seringkali menambah keterbatasan pemahaman mereka. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Permasalahan Kesehatan reproduksi remaja sangat beragam, hasil survey mendapatkan bahwa sebanyak 15-20% remaja sudah pernah hubungan seks pra-nikah dan terdapat 15 juta remaja perempuan mengalami persalinan setiap tahunnya. Remaja perempuan berusia 15-19 tahun sebesar 16% diketahui mengalami kehamilan di luar pernikahan. Informasi mengenai tindakan aborsi juga cukup tinggi, di mana 19% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengetahui adanya teman-temannya yang pernah melakukan aborsi, dan sebesar 1% diantaranya pernah terlibat dalam proses pendampingan tindakan tersebut (Baroroh, 2021).

Pengetahuan Kesehatan reproduksi tidak hanya terkait informasi biologis mengenai tubuh, tetapi menyangkut juga bagaimana remaja memahami, menerima, dan memperlakukan tubuhnya secara sehat. Menurut Rofiq (2014), pemahaman Kesehatan reproduksi remaja dapat diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) menerima tubuhnya, (2) memahami tubuhnya, (3) menghargai tubuhnya, (4) menyikapi tubuhnya, (5) memperlakukan tubuhnya.

Selain faktor akses informasi, hambatan kognitif dan psikososial juga turut berperan dalam rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja (Arifah & Sharfina, 2018). Remaja sering kali merasa malu atau canggung Ketika topik reproduksi dibahas secara langsung melalui metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu menyampaikan informasi secara lebih sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Salah satu media yang terbukti efektif adalah *leaflet* (Anggraini et al., 2025). *Leaflet* merupakan salah satu media cetak berbentuk lembaran lipat berisi pesan-pesan informasi yang disusun secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Leaflet biasanya memuat kombinasi teks singkat, ilustrasi, dan tata letak visual yang menarik agar pembaca dapat dengan cepat menangkap pesan utama (Putri et al., 2020).

Pelaksanaan edukasi melalui media *leaflet* di lingkungan remaja memiliki peran yang signifikan dalam membantu remaja memperoleh informasi dan layanan konseling yang akurat serta memadai mengenai kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam upaya pencegahan risiko TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan Napza). *Leaflet* juga memiliki keunggulan dalam menarik perhatian remaja, terutama bila desain dan bahasanya disesuaikan dengan karakteristik usia SMP yang menyukai tampilan visual sederhana namun menarik (Azhari et al., 2022). Selain itu, penelitian Miniharianti et al. (2025) menegaskan bahwa leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, karena penyajiannya bersifat informasional, non konfrontatif, dan personal. Siswa dapat membaca tanpa rasa malu atau canggung sebagaimana dalam sesi ceramah langsung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja (Kasim et al., 2025; Setyaningsih et al., 2021). Namun demikian, akses terhadap informasi yang akurat dan sesuai usia di Indonesia masih terbatas, sementara remaja kerap terpapar informasi keliru dari berbagai sumber (Fatkhayah et al., 2020). Berbagai penelitian juga menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah. Program semacam ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Fitri et al., 2025; Marlinawati, Rahfiludin, & Mustofa, 2023). Di Indonesia, penggunaan media cetak seperti leaflet telah mendukung strategi layanan kesehatan reproduksi yang efektif (Masriana & Usiono, 2023; Akbar et al., 2025). Namun, peningkatan pengetahuan belum selalu diikuti dengan perubahan perilaku yang signifikan (Sukriani et al., 2022).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan selama ini, seperti ceramah dan seminar, masih kurang menarik dan tidak menjamin retensi informasi yang optimal (Putri & Ratnawati, 2020). Kondisi ini juga terlihat di SMP Negeri 8 Banda Aceh, di mana meskipun telah ada program penyuluhan kesehatan reproduksi dari pihak sekolah, tingkat pemahaman siswa masih bervariasi. Sebagian siswa belum mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan sikap atau perilaku sehari-hari, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi atau memahami batas interaksi sosial yang sehat antara lawan jenis. Situasi tersebut menunjukkan

bahwa metode penyampaian informasi yang digunakan masih perlu dikembangkan agar lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menguji efektivitas layanan informasi melalui media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini memiliki nilai pembeda karena menempatkan *leaflet* sebagai media intervensi dalam layanan BK di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan media edukasi di bidang bimbingan konseling, serta memberikan manfaat praktis bagi guru BK dan pihak sekolah dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan remaja.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental*. *Pre-eksperimental design* ini merupakan eksperimen yang belum sepenuhnya memenuhi syarat-syarat sebagai *true experimental* (eksperimen yang sebenarnya), karena tidak adanya variabel kontrol serta pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak (*random sampling*). Bentuk desain *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan tanpa kelompok pembanding. Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui Tingkat pemahaman awal siswa tentang kesehatan reproduksi. Setelah diberikan layanan informasi melalui media *leaflet*, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pemahaman siswa setelah perlakuan tersebut (Sugiyono, 2022).

Adapun Gambaran rancangan perlakuan *one group pretest-posttest desain* sebagai berikut:

Tabel 1.1
Desain One Group Pretest-Posttest

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (*preTest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan
 X : Pemberian treatment atau perlakuan kepada siswa
 O₂ : Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

2.2 Lokasi dan Tahun Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh, Jl. Hamzah Fansuri No. 1, Kopelma Darussalam. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

2.3 Populasi, Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII 1 di SMP N 8 Banda Aceh dengan jumlah keseluruhan 31 siswa, dengan alasan memilih siswa kelas VII merupakan awal masa remaja dimana terjadi perubahan fisik dan psikis, maka dari ini siswa membutuhkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi untuk memahami perubahan yang dialami, dan masukan dari guru bimbingan konseling disekolah, peserta didik kelas XII 1 menunjukkan tingkat pemahaman kesehatan reproduksi yang cenderung rendah dibanding dengan kelas lainnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 1 di SMPN 8 Banda Aceh yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* (*total sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh subjek penelitian dapat dijangkau secara langsung, sehingga sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, kriteria penentuan sampel didasarkan dari rekomendasi guru Bimbingan Konseling untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja secara klasikal.

2.4 Analisis Data

Data yang terkumpul dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji statistik non-parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Uji ini dipilih karena data

yang diperoleh tidak memenuhi asumsi distribusi normal dan merupakan pasangan data dari kelompok yang sama. Oleh karena itu, uji *Wilcoxon* lebih sesuai untuk membandingkan perbedaan skor antara dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) (Sugiyono, 2022).

2.5 Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) angket, berbentuk skala *likert* yang terdiri dari 4 kategori jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju) untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). (2) Observasi pengamatan langsung terhadap objek, aktivitas, atau fenomena di lingkungan alami menggunakan panca indera. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis.

2.6 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian terbagi tiga tahapan utama:

Tahap Pra-intervensi: Dilakukan pre-test dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang Kesehatan reproduksi.

Tahap Intervensi: Setelah *pre-test*, media *leaflet* didistribusikan kepada seluruh anggota kelompok sampel. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk membaca dan memahami isi *leaflet*.

Tahap pasca-intervensi: setelah periode intervensi, *post-test* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah membaca media *leaflet*. Hasil *pre-test* dan *pos-test* kemudian dibandingkan untuk melihat seberapa efektif media *leaflet* tersebut.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil Dari 31 siswa yang diberikan *pretest* dibagi menjadi tiga kategori kesehatan reproduksi remaja yaitu, siswa dengan pemahaman kesehatan reproduksi remaja rendah, pemahaman siswa dengan kesehatan reproduksi remaja sedang, dan siswa dengan pemahaman kesehatan reproduksi remaja tinggi. Kategori tersebut diperoleh dari hasil pengisian *pre-test*.

Tabel 3.1
Skor Pretest Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Total
1	AF	13	12	12	13	12	62
2	AI	13	14	12	13	10	62
3	AJ	18	19	20	20	15	93
4	AS	14	12	15	11	10	62
5	AL	11	14	9	12	15	61
6	AN	13	14	16	8	11	62
7	AR	15	15	11	5	17	63
8	AX	12	13	15	12	11	63
9	AT	13	15	17	14	16	75
10	CA	13	14	14	16	17	74
11	FA	13	15	14	15	13	70
12	GH	13	13	11	11	12	60
13	HA	14	12	17	10	9	62
14	JI	18	15	14	12	14	73
15	KH	13	13	14	17	16	73
16	MA	17	17	14	12	15	75
17	MS	15	12	12	17	19	75
18	NU	15	13	14	17	16	75
19	PA	14	13	14	12	9	62
20	PB	13	15	12	15	12	67
21	RA	14	14	15	20	12	75

22	RM	17	14	14	13	12	70
23	SA	15	15	13	16	16	75
24	SF	15	15	16	13	11	70
25	ST	14	15	13	20	16	78
26	SY	13	12	18	14	11	68
27	SQ	13	10	14	15	14	66
28	ZT	14	16	15	15	9	69
29	ZR	15	12	15	12	15	69
30	ZN	15	17	12	14	12	70
31	ZU	15	13	14	18	20	80

Berdasarkan tabel 3.1 skor *pretest* kesehatan reproduksi remaja I dari 31 responden. Skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 93. Tabel diatas memberikan gambaran awal mengenai pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Peneliti memberikan treatment dengan melakukan bimbingan klasikal yang menggunakan media *leaflet* kesehatan Reproduksi Remaja. Penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Januari sampai 27 Januari 2026. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali. Untuk masing-masing treatment membutuhkan waktu +/- 45 menit.

Treatment I peneliti memulai layanan dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa, dan absensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman siswa terkait perubahan yang mereka alami pada masa remaja. peneliti menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi remaja serta perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas menggunakan bahasa yang sederhana dan sopan. *Leaflet* dibagikan kepada siswa sebagai bahan bacaan mandiri untuk memperkuat pemahaman mereka. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai perubahan yang mereka alami, kemudian guru BK memberikan penguatan bahwa perubahan tersebut merupakan hal yang wajar dan perlu disikapi secara positif.

Treatment II pelaksanaan layanan difokuskan pada pemahaman alat reproduksi remaja dan cara menjaga kebersihannya. Peneliti kembali membuka layanan dengan salam dan doa, kemudian mengaitkan materi dengan pentingnya menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan secara umum alat reproduksi pria dan wanita serta fungsinya dengan istilah ilmiah yang sopan dan sesuai usia siswa. *Leaflet* yang berisi ringkasan materi dan gambar edukatif dibagikan kepada siswa untuk dibaca. Setelah itu, siswa diajak berdiskusi mengenai cara menjaga kebersihan diri dan organ reproduksi, seperti mandi teratur, mengganti pakaian dalam, dan menjaga kebersihan tubuh. Pada akhir kegiatan, peneliti memberikan penegasan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Treatment III pelaksanaan layanan menekankan pada perilaku sehat dan risiko perilaku tidak sehat pada remaja. Peneliti membuka layanan dengan salam dan doa serta pertanyaan mengenai kebiasaan sehat yang dilakukan siswa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan berbagai perilaku sehat yang perlu diterapkan remaja, seperti menjaga kebersihan, mengatur pola makan, berolahraga, dan menjaga pergaulan yang baik. Peneliti juga menyampaikan risiko perilaku tidak sehat secara edukatif. *Leaflet* dibagikan kepada siswa sebagai media informasi tambahan, kemudian siswa diajak berdiskusi melalui studi kasus sederhana untuk melatih kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Kegiatan ditutup dengan penyimpulan materi dan refleksi siswa berupa komitmen perilaku sehat yang akan mereka terapkan.

Posttest pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah seluruh rangkaian layanan informasi melalui media *leaflet* tentang kesehatan reproduksi remaja selesai diberikan kepada siswa. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah memperoleh layanan, serta untuk melihat perbedaan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah layanan diberikan. Pada tahap pelaksanaan, guru BK membagikan lembar *posttest* kepada seluruh siswa dan memberikan petunjuk pengisian secara jelas. Waktu pengerjaan *posttest* disesuaikan dengan jumlah butir soal sekitar 20–30 menit. Setelah siswa selesai mengisi *posttest*, lembar jawaban dikumpulkan dan diperiksa oleh peneliti. Hasil *posttest* kemudian diolah dan dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah layanan informasi melalui media *leaflet* diberikan. Adapun data hasil *posttest* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Profil Umum *Posttest* Kesehatan Reproduksi Remaja

Kategori	Frekuensi	%
Rendah	3	10%

Sedang	15	48%
Tinggi	13	42%

Tabel 3.2 menunjukkan data yang diperoleh dari kelas VII 1 memperoleh hasil kategori rendah 9,68% sebanyak 3 siswa, kategori sedang 48,39% sebanyak 15 siswa, dan kategori tinggi 41,94% sebanyak 13 siswa.

Tabel 3.3
Skor Posttest Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Nama	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Total
1	AF	16	14	16	17	16	79
2	AI	14	16	16	14	17	77
3	AJ	16	20	20	20	20	96
4	AS	14	12	14	19	18	77
5	AL	18	12	12	15	16	73
6	AN	13	14	10	15	10	62
7	AR	15	14	16	17	16	77
8	AX	15	15	17	17	18	77
9	AT	15	17	13	14	16	75
10	CA	15	18	17	16	16	77
11	FA	17	15	15	15	20	82
12	GH	13	17	16	18	12	76
13	HA	12	12	13	14	10	61
14	JI	18	18	18	18	10	82
15	KH	12	13	19	15	18	77
16	MA	15	16	19	15	12	77
17	MS	17	10	10	10	14	61
18	NU	12	14	15	14	15	70
19	PA	17	18	14	15	20	84
20	PB	16	15	17	13	16	77
21	RA	17	16	15	16	18	82
22	RM	16	14	18	15	20	83
23	SA	16	13	12	18	20	79
24	SF	15	14	14	20	19	82
25	ST	20	15	15	15	14	79
26	SY	17	16	18	18	13	82
27	SQ	14	16	14	19	19	82
28	ZT	15	15	14	15	15	74
29	ZR	14	14	14	13	15	70
30	ZN	14	15	15	15	15	74
31	ZU	20	20	15	16	14	85

Berdasarkan tabel 3.3 skor *posttest* kesehatan reproduksi remaja dari 31 responden. Skor terendah adalah 61 dan skor tertinggi adalah 96. Tabel diatas memberikan gambaran setelah diberlakukannya *treatment* mengenai pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Hasil *posttest* siswa menunjukkan terdapat 3 siswa yang berada pada kategori rendah dengan presentase 10%, kategori sedang 15 siswa dengan presentase 48% dan kategori tinggi 13 siswa dengan presentase 42%. Berbeda dengan hasil *pretest* yang berada pada kategori rendah 8 siswa dengan presentase 26%, kategori sedang 20 siswa dengan presentase 64% dan kategori tinggi 3 siswa dengan presentase 10%. Secara presentase, kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 32%, sementara kategori rendah dan sedang mengalami penurunan sebesar 16%. Berdasarkan data tersebut, penggunaan layanan informasi melalui media *leaflet* dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap kesehatan reproduksi siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* pada siswa kelas VII 1 di SMP N 8 Banda Aceh terdapat perbedaan peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Peneliti juga melakukan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengukur keefektifan media *leaflet* pada kesehatan reproduksi remaja siswa.

Tabel 3.4

Test Statistics ^a	
	Pretest - Posttest
Z	-3.625 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Tabel 3.4 menunjukkan hasil Uji *Wilcoxon*, yang memperoleh Sig <,001 sehingga hipotesis dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa media *leaflet* efektif dalam memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi remaja. Peneliti juga melakukan Uji *N-Gain* untuk mengukur keefektifan media *leaflet* pada kesehatan reproduksi remaja siswa.

Tabel 3.5
Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori	Total
< 0,3	Rendah	6
0,3-0,7	Sedang	0
> 0,7	Tinggi	25

Tabel 3.5 menunjukkan hasil Uji *N-Gain*, yang memperoleh kategori rendah sebanyak 6 dan tinggi 25 sehingga penelitian dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa media *leaflet* memiliki pengaruh dalam memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi remaja

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan materi kesehatan reproduksi remaja untuk memberikan pemahaman pada siswa kelas VII 1. Ringkasan hasil pengukurannya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah	8	26%	3	10%
Sedang	20	64%	15	48%
Tinggi	3	10%	13	42%

Tabel 3.6 menunjukkan data perbandingan yang diperoleh dari kelas VII 1 memperoleh hasil sebelum diberikan *treatment* kategori rendah 26% sebanyak 8 siswa, setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan 10% sebanyak 3 siswa. Sebelum diberikan *treatment* kategori sedang 64% sebanyak 20 siswa, setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan 48% sebanyak 15 siswa. Sebelum diberikan *treatment* kategori tinggi 10% sebanyak 3 siswa, setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan 42% sebanyak 13 siswa.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* pemahaman kesehatan reproduksi remaja, diperoleh perubahan yang cukup signifikan pada tingkat pemahaman siswa setelah diberikan layanan informasi melalui media *leaflet*. Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 20 siswa (64%). Sementara itu, siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 8 siswa (26%) dan kategori tinggi hanya 3 siswa (10%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, pemahaman siswa

tentang kesehatan reproduksi remaja masih belum optimal dan sebagian siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah.

Setelah diberikan layanan informasi melalui media *leaflet*, terjadi perubahan distribusi kategori pemahaman pada hasil *posttest*. Jumlah siswa pada kategori rendah menurun menjadi 3 siswa (10%), kategori sedang juga mengalami penurunan menjadi 15 siswa (48%), sedangkan kategori tinggi mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 13 siswa (42%).

Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *leaflet* dalam layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Leaflet* sebagai media cetak memiliki kelebihan berupa penyajian informasi yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat membaca kembali materi kapan saja. Hal ini mendukung teori bahwa media visual cetak dapat meningkatkan daya serap informasi dan membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya kurang dipahami. Dalam konteks teori pendidikan kesehatan, penggunaan media *leaflet* dapat dikaitkan dengan teori *Health Education and Health Promotion*, yang menekankan bahwa penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap kesehatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Asri & Sanjaya, 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku berisiko.

Peningkatan kategori pemahaman dari rendah dan sedang ke kategori tinggi menunjukkan bahwa layanan informasi melalui media *leaflet* efektif sebagai salah satu strategi dalam bimbingan konseling di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Azhari et al., 2022) yang menyatakan bahwa media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi karena materi disajikan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Selain itu, juga diperoleh dari penelitian Oktavariny et al., (2025) Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi menggunakan *leaflet* efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. *Leaflet* sebagai media edukasi terbukti dapat menyampaikan informasi secara ringkas, visual, dan mudah diakses, sehingga membantu remaja dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan secara lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media *leaflet* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja, sehingga media ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu media pendukung layanan bimbingan konseling di sekolah.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini menempatkan media *leaflet* sebagai bagian dari layanan informasi dalam bimbingan konseling (BK) di sekolah, sehingga intervensi dilakukan secara terstruktur melalui layanan klasikal sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Sementara itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan *leaflet* dalam konteks promosi dan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau melalui penyuluhan, tanpa mengintegrasikannya dalam program BK. Dalam segi setting, penelitian ini berada pada bidang pendidikan dan bimbingan konseling, berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak dilakukan dalam bidang keperawatan, kebidanan, dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji efektivitas layanan informasi BK berbasis media *leaflet* dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa, sehingga berkontribusi pada pengembangan layanan BK preventif di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kesehatan reproduksi remaja menurut Menurut Rofiq (2014), yang menekankan bahwa kesehatan reproduksi remaja tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik organ reproduksi, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menjaga fungsi reproduksinya. Remaja sangat membutuhkan informasi yang benar, jelas, dan mudah dipahami mengenai perubahan fisik, fungsi organ reproduksi, serta risiko perilaku yang tidak sehat agar mereka mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Sehingga penggunaan media *leaflet* dalam layanan informasi memberikan materi yang ringkas, visual, dan mudah dipelajari secara mandiri, sehingga membantu siswa memahami konsep kesehatan reproduksi secara lebih mendalam.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

4.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan informasi yang diberikan secara terstruktur dengan dukungan media *leaflet* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan informasi yang diberikan secara terstruktur dengan dukungan media *leaflet* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Temuan ini

memperkuat teori bimbingan dan konseling preventif yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang tepat dan sistematis dapat membantu siswa memahami aspek perkembangan diri dan kesehatan.

4.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru bimbingan konseling, sekolah, dan siswa. Bagi guru BK, media *leaflet* dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung layanan informasi klasikal untuk menyampaikan materi kesehatan reproduksi secara menarik dan mudah dipahami. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pendidikan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dalam layanan BK preventif. Bagi siswa, *leaflet* membantu mereka memperoleh informasi yang jelas dan dapat dipelajari secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksi. Dengan demikian, penggunaan *leaflet* dapat menjadi alternatif media edukasi yang efektif dan efisien dalam konteks pendidikan sekolah menengah.

4.3 Implikasi Metodologis

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest* dapat digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah intervensi layanan informasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dan kelompok kontrol untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 8 Banda Aceh mengenai penggunaan layanan informasi melalui media *leaflet* dalam pemahaman kesehatan reproduksi siswa, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan secara klasikal dengan dukungan media *leaflet* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi secara signifikan. Media *leaflet* yang berisi materi ringkas, jelas, dan disertai ilustrasi yang menarik membantu siswa memahami perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja, fungsi dan perawatan organ reproduksi, serta risiko perilaku yang tidak sehat.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi melalui media *leaflet*. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dapat menjadi sarana yang efektif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa. *Leaflet* sebagai media cetak memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca kembali materi secara mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa integrasi media pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas layanan. Media *leaflet* membantu guru BK dalam menyampaikan materi yang sensitif seperti kesehatan reproduksi dengan cara yang lebih sopan, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Dengan demikian, siswa dapat menerima informasi yang benar tanpa merasa malu atau canggung, serta mampu membangun sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi melalui media *leaflet* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi preventif dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Penerapan layanan ini diharapkan dapat membantu siswa memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, sehingga mereka mampu menjaga diri, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta terhindar dari berbagai risiko kesehatan reproduksi di masa remaja. Oleh karena itu, penggunaan media *leaflet* dalam layanan informasi BK direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan materi yang lebih variatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 8 Banda Aceh atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis memberikan kontribusi secara komprehensif dalam seluruh tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan artikel, serta telah menyelesaikan seluruh tanggung jawab secara optimal.

REFERENSI

- Akbar, R. (2025) 'Efektivitas Program PITERPAN dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Pelajar Kota Semarang', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), pp. 224–231. Available at: <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2908>.
- Alaydasari, Z.A. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 2 Banguntapan', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>.
- Angraini, Y., Lestari, A. & Rafi'ah (2025) 'Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja', *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), pp. 353–358.
- Arifah, I. & Sharfina, M.F. (2018) 'Hambatan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa', *Jurnal Kesehatan*, 11(2).
- Asri, Y. Y., & Sanjaya, R. (2025). Edukasi dampak perilaku seksual pranikah terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1142-1150. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.40716>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43. Available at: <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Baroroh, I. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Pada Usia Remaja, *jurnal ABDIMAS*, 2(1).
- Fitri, R.P., Syafriani, S. & Oktaviani, Y. (2025) 'The Role of Adolescent Health Services in Promoting Sexual Health in Indonesia', *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(1), pp. 301–309. Available at: <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i1.349>.
- Hasan, I. (2018) *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasim, S.I., Hafid, R. & Mohamad, R.W. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas Pada Remaja Usia 12-13 Tahun DI SMP Negeri 1 Limboto', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), pp. 1769–1784. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7177>.
- Marlinawati, D.A., Rahfiludin, M.Z. & Mustofa, S.B. (2023) 'Effectiveness of Media-Based Health Education on Stunting Prevention in Adolescents: A Systematic Review', *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*, 4(2), p. 102. Available at: <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v4i2.71357>.
- Masriana & Usiono (2023) 'Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Systematic Literatur Review', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), pp. 5405–5411.
- Miniharianti, Wahidanur, W., Sari, N., & Atikah, N. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Jurnal Ners*, 9(3), 5196–5201. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.44686>
- Oktarina, D., Sarwoko, S & Budianto, Y. (2024). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur. *Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.970>
- Oktavariny, R., Bangun, S. M. B., Siregar, W. W., & Simarmata, H. W. L. (2025). Peran Media Leaflet sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 8(1), 74-78. <https://doi.org/10.35451/yqx2eq81>
- Putri, N.D.A. & Ratnawati, R. (2020) 'Pengaruh promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Negeri "X" di Kabupaten Ngawi', *Jurnal Visikes*, 19(2), pp. 556–567
- Putri, D.K., & Semiarty, R. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343-351.
- Rafif, M., & Listyaningsih, U. (2023). *Spatial disparity of knowledge levels on reproductive health among indonesia's adolescents: Spatial analysis of 2017 IDHS data*. *Populasi*, 31(1), 57-72.

- Rofiq, A, A. (2014). *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Revka Petta Media.
- Setyaningsih, P.H. *et al.* (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang', *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5(1), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.97>.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah Sukriani *et al.* (2022) 'Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengalaman Seksual Remaja', *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(4), pp. 723-734. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.v5i04.56>.

